

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan dengan penelitian kualitatif ini pada dasarnya memanfaatkan data yang berbentuk narasi, cerita detail, serta ungkapan dari hasil percakapan dengan partisipan atau informan. Data itu dapat diperoleh dari pengumpulan data berupa wawancara semi terstruktur dan observasi semi partisipan. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan suatu kejadian ataupun peristiwa terhadap sesuatu untuk mencari dan menemukan makna dalam konteks yang sesungguhnya.<sup>1</sup>

Dalam penelitian ini, saya ingin menjelaskan atau menerangkan tentang permasalahan dalam pembelajaran IPA di SD Swasta PAB 19 Bandar Klippa yang mana dalam permasalahan pembelajaran IPA tersebut termasuk didalamnya permasalahan pada guru, permasalahan pada siswa, permasalahan pada media pembelajaran serta permasalahan pada metode pembelajaran. Oleh sebab itu, maka metode penelitian yang sesuai digunakan yaitu metode penelitian kualitatif.

Spesifikasi penelitian kualitatif ini menggunakan jenis deskriptif karena dengan melakukan metode ini peneliti berharap dapat memahami permasalahan ini secara mendalam, menjelaskan bagaimana pembelajaran IPA yang terjadi di Sekolah Dasar tersebut, memahami permasalahan dalam pembelajaran IPA di sekolah tersebut serta memberikan masukan yang lebih baik lagi untuk kemajuan dalam sistem pembelajaran khususnya pembelajaran IPA di sekolah tersebut.

Hal diatas sesuai dengan pendapat Tohirin yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif yaitu suatu penelitian yang tujuannya untuk memahami kejadian tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya secara menyeluruh dan dengan

---

<sup>1</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 75

cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>2</sup>

Dengan kata lain penelitian kualitatif jenis deskriptif ini, peneliti hendak menggambarkan atau menjelaskan suatu gejala (fenomena) atau sifat tertentu, tidak untuk mencari atau menerangkan keterkaitan antar variabel. Oleh karena itu data penelitian ini dinyatakan dalam keadaan sewajarnya, peneliti menjelaskan atau menerangkan peristiwa ataupun kejadian yang ada dilapangan tanpa mengubahnya menjadi angka atau simbol.<sup>3</sup>

## **B. Partisipan dan *Setting* Penelitian**

Partisipan dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi dua yaitu: 1) Subjek yaitu siapa yang benar-benar akan diteliti atau biasa disebut sumber primer; 2) Informan yaitu siapa saja yang mengetahui lebih dalam tentang subjek tersebut atau biasa disebut dengan sumber sekunder. Sebagai informan dalam penelitian kualitatif adalah informan yang sengaja dipilih atau ditetapkan, hal ini berdasarkan pada anggapan bahwa informan yang dimaksud mampu memberi informasi-informasi yang lebih lengkap dan terpercaya.

Jika dilihat dari sumber data, maka untuk pengumpulan data bisa menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara dan catatan lapangan. Sumber data primer ialah data yang diperoleh dan diberikan secara langsung dengan teknik wawancara dari informan kepada pengumpul data.<sup>4</sup> Adapun dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah guru IPA kelas 5 SD Swasta PAB 19 Bandar Klippa.

Sumber data sekunder yaitu data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, arsip tertulis yang

---

<sup>2</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 3

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 59

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 187

berhubungan dengan objek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber data sekunder ini ialah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, tetapi melalui orang lain atau dokumen.<sup>5</sup> Adapun dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah siswa kelas 5 SD Swasta PAB 19 Bandar Klippa, kepala sekolah, rekan kerja sesama guru di SD Swasta PAB 19 Bandar Klippa.

Penelitian yang mengkaji tentang permasalahan dalam pembelajaran IPA di SD Swasta PAB 19 Bandar Klippa ini mengambil lokasi di JL. Pasar 2 Desa Bandar Klippa, yang mana sekolah tersebut sebagai salah satu sekolah yang berada dibawah naungan Perkumpulan Amal Bakti (PAB) yang telah ada di Deli Serdang sejak tahun 1956 sampai sekarang ini. Sekolah ini berada pada daerah dataran rendah yang ada di tengah-tengah permukiman warganya yang mayoritas suku jawa dan dengan jenis pekerjaan yang beragam serta lokasinya juga strategis tepat di pinggir jalan. Untuk mayoritas siswa dan guru di SD Swasta PAB 19 Bandar Klippa ini beragama Islam, tetapi ada beberapa juga siswa yang beragama non Muslim.

### **C. Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data ialah informasi yang dapat diperoleh melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai acuan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Metode pengumpulan data dapat juga diartikan sebagai suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang akurat dan terpercaya.<sup>6</sup> Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi semi partisipan, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi, sebab bagi peneliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik.

#### **1. Observasi Semi Partisipan**

---

<sup>5</sup> Ibid., hal. 225

<sup>6</sup> Abdurahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 104

Observasi tidak terstruktur atau semi partisipan yaitu pelaksanaan observasi yang dilakukan oleh peneliti tidak terstruktur dengan sistematis, hal ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif fokus penelitian belum jelas dan akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrumen secara baku tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.<sup>7</sup>

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi semi partisipan. Dengan menggunakan observasi jenis ini peneliti mengamati kejadian atau peristiwa yang terjadi di lapangan secara alami, di mana peneliti mengunjungi lokasi penelitian yaitu SD Swasta PAB 19 Bandar Klippa. Dengan cara ini peneliti dapat melihat gambaran mengenai pembelajaran IPA di sekolah tersebut seperti apa, penggunaan media pembelajaran, metode pembelajaran apa yang digunakan serta peneliti dapat menemukan hal-hal yang mungkin tidak bisa didapat dari informan melalui wawancara.

Dalam observasi ini peneliti terlibat dalam sebagian kegiatan mereka, peneliti hanya mengamati dan mencatat seluruh kegiatan yang sesuai dengan rumusan masalah. Observasi ini dilakukan di dalam kelas selama proses pembelajaran mulai dari awal pembelajaran sampai pembelajaran selesai. Adapun yang menjadi objek di dalam observasi ini adalah guru dan siswa kelas 5 SD Swasta PAB 19 Bandar Klippa.

## 2. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur lebih tepat dilakukan dalam penelitian kualitatif dari pada penelitian lainnya. Ciri-ciri dari wawancara semi terstruktur adalah pertanyaan terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tapi terkontrol, ada pedoman wawancara yang dijadikan acuan dalam alur, urutan dan penggunaan kata dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu kejadian.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Sugiyono, Op. Cit., hal. 151

<sup>8</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hal. 121

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur karena memungkinkan untuk menambah pertanyaan baru ketika sesi wawancara sedang berlangsung dengan tujuan untuk memperjelas informasi yang dianggap kurang detail. Metode wawancara semi terstruktur ini digunakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana pembelajaran IPA di dan permasalahan apa saja yang ada dalam pembelajaran IPA di sekolah tersebut. Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara dengan guru IPA kelas 5 (data primer); siswa, kepala sekolah dan rekan kerja sesama guru IPA (data sekunder).

### 3. Dokumentasi

Tanzeh dalam bukunya "*Pengantar Metode Penelitian*", menjelaskan bahwa metode dokumentasi ialah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.<sup>9</sup>

Adapun instrumen dalam mengumpulkan data melalui metode dokumentasi ini adalah peneliti sendiri, sedangkan alat bantu yang peneliti gunakan dalam metode dokumentasi yaitu perekam suara, gambar ataupun video.

### D. Analisis Data

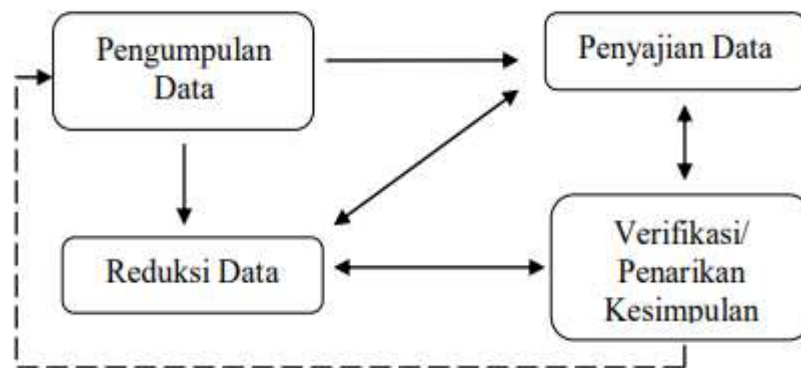
Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.<sup>10</sup>

#### Gambar 1

#### Komponen dalam Analisis Data

<sup>9</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 66

<sup>10</sup> Ibid., hal. 69



(Sumber: [https://www.researchgate.net/figure/Gambar-1-Model-Analisis-Data-dalam-Penelitian-ini-Sumber-Adaptasi-dari-Miles-Huberman\\_fig1\\_336235153](https://www.researchgate.net/figure/Gambar-1-Model-Analisis-Data-dalam-Penelitian-ini-Sumber-Adaptasi-dari-Miles-Huberman_fig1_336235153))<sup>11</sup>

Setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data, selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Analisa terhadap data kualitatif ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

#### 1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak sehingga data ini dinamakan data *collection* (pengumpulan data) dan kemudian dilakukan analisis data dengan reduksi data. Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Hal ini bertujuan agar memberikan gambaran yang jelas sehingga akan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data penelitian yang harus direduksi meliputi data hasil wawancara, dokumentasi, observasi, dan pemberian koisioner.<sup>12</sup>

Langkah pertama ini berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh di lapangan. Tujuannya untuk mengumpulkan seluruh data tentang

<sup>11</sup> [https://www.researchgate.net/figure/Gambar-1-Model-Analisis-Data-dalam-Penelitian-ini-Sumber-Adaptasi-dari-Miles-Huberman\\_fig1\\_336235153](https://www.researchgate.net/figure/Gambar-1-Model-Analisis-Data-dalam-Penelitian-ini-Sumber-Adaptasi-dari-Miles-Huberman_fig1_336235153), pada tanggal 22 Januari 2022 pukul 14.45

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 338

bagaimana pembelajaran IPA berlangsung dan apa saja permasalahan-permasalahan yang ada dalam pembelajaran IPA di sekolah tersebut, sehingga informasi itu mampu memperbaiki 38ampon pembelajaran menjadi lebih baik lagi di SD Swasta PAB 19 Bandar Klippa tersebut.

## 2) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data atau data display adalah langkah mengorganisasi data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kaya makna sehingga dengan mudah dibuat kesimpulan. Penyajian data biasanya dibuat dalam bentuk cerita atau teks. Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya yaitu mendisplay data. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Hal ini bertujuan untuk memudahkan memahami apa yang terjadi.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini, penyajian data mengenai bagaimana pembelajaran IPA berlangsung dan apa saja permasalahan-permasalahan yang ada dalam pembelajaran IPA di SD Swasta PAB 19 Bandar Klippa tersebut, disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

## 3) Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Dalam langkah ketiga ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>14</sup>

## E. Penjamin Keabsahan Data

---

<sup>13</sup> Ibid., hal. 341

<sup>14</sup> Ibid., hal. 345

Teknik pemeriksaan keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menyanggah apa yang telah dituduhkan kepada konsep penelitian kualitatif, yang mengatakan bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, tetapi teknik pemeriksaan keabsahan data ini merupakan sebagai tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan pada penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji kredibilitas data atau kepercayaan data penelitian kualitatif terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi dan *member check*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga cara yakni perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi.

#### 1. Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, yaitu dengan cara melakukan pengamatan apakah data yang diperoleh sebelumnya itu benar atau tidak ketika dicek kembali ke lapangan. Bila setelah dicek kembali ke lapangan sudah benar, berarti sudah kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri oleh peneliti. Sebagai bentuk pembuktian bahwa peneliti telah melakukan uji kredibilitas, maka peneliti dapat melampirkan bukti dalam bentuk surat keterangan perpanjangan pengamatan dalam laporan penelitian.

#### 2. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak, dengan cara melakukan pengamatan secara terus-menerus, membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait, sehingga wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam.

#### 3. Triangulasi

Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoretis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi dalam pengujian



kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Di dalam penelitian ini terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Adapun sumber data untuk penelitian ini adalah guru dan siswa kelas 5 SD Swasta PAB 19 Bandar Klippa, serta teman-teman rekan kerja guru kelas 5 dan kepala sekolah.

b. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda. Pengecekan informasi kembali dapat melalui observasi, wawancara ataupun dokumentasi kepada informan.<sup>15</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

---

<sup>15</sup> Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat". *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12 (3), 2020, hal. 3-7